

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Kota Bandar Lampung: Perspektif Manajemen Syariah

Azmi Fadhilatus Solehah^{1*}, Moh. Bahrudin², Gustika Nurmalia³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Azmifadhila30@gmail.com

Received 09 November 2025 | Revised 26 November 2025 | Accepted 30 November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa kota Bandar Lampung dalam perspektif manajemen syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan design concurrent embeded. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sempel dihitung menggunakan rumus *lemeshow* sebanyak 97 sampel. Data dianalisis menggunakan aplikasi SMART PLS4. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung, *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung. Sedangkan, *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Namun, secara simultan ketiga variabel independen tersebut tetap berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 61,5% terhadap variabel *financial management behavior*. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan lebih efektif berperan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dibandingkan dengan hanya keyakinan individu itu sendiri terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan sebab tidak secara otomatis menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Serta dilihat dari perspektif manajemen syariah disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* memiliki peran signifikan dalam membentuk *financial management behavior*, hal ini sesuai dengan akuntabilitas dan tanggung jawab atas amanah harta sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip halal, beretika dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan Di Keluarga; *Financial Literacy*; *Financial Self-Efficacy*; *Financial Management Behavior*; Manajemen Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial education in the family, *financial literacy*, and *financial self-efficacy* on financial management behavior among students in Bandar Lampung from a sharia management perspective. This study uses a mixed method approach with a concurrent embedded design. The sampling method uses purposive sampling, with the sample size calculated using the Lemeshow formula, resulting in 97 samples. The data were analyzed using the SMART PLS4 application. The results showed that financial education in the family had a positive and significant effect on financial management behavior among students in Bandar Lampung City, while financial literacy had a positive and significant effect on financial management behavior among students in Bandar Lampung City. Meanwhile, financial self-efficacy did not have a significant effect on financial management behavior. However, simultaneously, the three independent variables still have a significant effect with a contribution of 61.5% to the financial management behavior variable. This study confirms that financial education in the family and financial literacy play a more effective role in daily financial management than just an individual's belief in their ability to manage finances because it does not automatically determine good financial management behavior. From a sharia management perspective,



it can be concluded that financial education in the family, financial literacy, and financial self-efficacy play a significant role in shaping financial management behavior. This is in line with accountability and responsibility for the trust of wealth, thereby supporting financial management that is in accordance with the principles of halal, ethical, and sustainable.

Keywords: *Financial Education in the Family; Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Financial Management Behavior; Sharia Management.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi di masa digitalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mempermudah manusia untuk melakukan semua aktivitas termasuk dengan perilaku pengelolaan keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat indonesia jarang sekali mengalokasikan dana yang dimiliki untuk ditabung. Kemudian, masyarakat cenderung mempunyai pengeluaran yang lebih banyak dibandingkan pendapatan yang diperolehnya. Penyebab dari pengeluaran yang besar dibanding pemasukan masyarakat ialah karena masyarakat cenderung lebih mementingkan kebutuhan jangka pendek tanpa memperhitungkan keuangan yang dimiliki sehingga antara kebutuhan dan pendapatan tidak seimbang. Salah satu karakteristik yang melekat pada mahasiswa yang di dominasi oleh Gen Z adalah mengenai perlakunya terhadap uang. Sudah bukan lagi rahasia umum bahwa Gen Z dikenal sebagai generasi yang boros dan hedonis. Menurut data terbaru menyebutkan bahwa mayoritas Gen Z 69% menghabiskan uangnya untuk membeli makanan. Selain itu, 14% menyebutkan pengeluarannya dipakai untuk produk kecantikan, 9% untuk transportasi, dan 5% untuk hiburan dan 3% untuk keperluan berlibur

Financial Management Behavior merujuk pada tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh perorangan atau komunitas untuk mengatur uang mereka sehari-hari dengan tujuan memperoleh kesejahteraan keuangan (Gahagho et al., 2021). Perilaku pengelolaan keuangan di kehidupan keseharian dimulai dari merencanakan, menganggarkan, mencari dana hingga tabungan (Sari & Listiadi, 2021).

Pendidikan Keuangan di keluarga merupakan lingkungan pertama tempat individu belajar tentang nilai, norma, dan perilaku termasuk dalam hal manajemen keuangan Keberhasilan orang tua ketika mengajarkan anaknya untuk memahami keuangan bisa ditentukan oleh sikap anak ketika hendak mengambil keputusan tentang keuangan. Kemudian pendidikan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu sebab apa yang telah diajarkan dalam keluarga menjadi sebuah rutinitas. (Sari & Listiadi, 2021). Berbeda dengan penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga kurang optimal sebab mahasiswa merasa tidak senang ketika orang tua mengontrol keuangannya dan mereka juga tidak mendapat hukuman jika tidak mengelola keuangan dengan baik. Kondisi ini, menunjukkan kurang optimalnya peran pendidikan keuangan di keluarga dalam membentuk *financial management behavior*.

Financial Literacy atau literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 ialah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa tingkat literasi pelajar/mahasiswa adalah sebesar 7,65% pada tahun 2024 terlihat bahwa kondisi literasi keuangan pelajar/mahasiswa berada pada tingkat yang memprihatinkan. Penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) dan (Halik et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sementara pada penelitian (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial Self-Efficacy adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangannya secara efektif. Menurut penelitian terdahulu *financial self-efficacy* adalah sebuah kunci kesuksesan finansial sebab dapat menaikkan pengelolaan uang yang tepat karena dalam mengelola keuangan tentunya membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan agar bisa menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik (Khoiriyyah & Fachrurrozie, 2022). Berbeda halnya dengan penelitian (Pramedi & Haryono, 2021) menyatakan bahwa *financial self efficacy* tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena mahasiswa tetap terpengaruh terhadap *locus of control* (kendali diri), gaya hidup maupun teman sebaya.

Beberapa temuan pra-survei menimbulkan kesenjangan antara permasalahan variabel independen dan *financial management behavior* mahasiswa. Pendidikan keuangan di keluarga

seharusnya membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini, namun kenyataannya banyak mahasiswa yang tetap mengalami kesulitan dalam membuat anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Selain itu, tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah, sehingga pemahaman yang seharusnya membantu mereka mengelola keuangan tidak dapat diterapkan secara optimal. Meskipun telah memperoleh informasi dasar mengenai pengelolaan keuangan, mahasiswa tetap menghadapi kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Kondisi ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara literasi yang dimiliki dengan perilaku keuangan yang diharapkan. Kesenjangan juga tampak pada *financial self-efficacy*, di mana mahasiswa belum memiliki keyakinan yang cukup untuk mengatur dan mengendalikan keuangannya sendiri. Mereka sering tidak konsisten menjalankan rencana keuangan dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Permasalahan-permasalahan tersebut, menunjukkan adanya gap antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Terdapat lima rumusan masalah dari penelitian ini. Pertama Apakah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung? Apakah financial literacy berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung? Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung? Apakah pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung? Dan Bagaimana pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self efficacy* secara berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung dalam perspektif manajemen syariah?

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang pertama Untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung. Untuk menganalisis *financial self efficacy* secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di kota Bandar Lampung. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self efficacy* secara simultan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung dalam perspektif manajemen syariah.

Dalam Perspektif manajemen syariah, *financial management behavior* tidak hanya dilihat dari segi kemampuan teknis, tetapi juga dari tanggung jawab spiritual dan sosial (Ismail Solihin, 2010). Mahasiswa sebagai generasi muda, harus memiliki literasi keuangan yang baik, kemampuan dalam kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan serta menerima nilai-nilai edukasi keuangan dari lingkungan keluarga. Dalam islam, mengatur keuangan secara bijak, menghindari pemborosan, dan menggunakan harta sesuai syariat merupakan bagian dari amanah dan bentuk ibadah. Oleh karena itu, *financial management behavior* menjadi sangat penting untuk dikaji dalam konteks keislaman (Mardani, 2012). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27 :

وَاتَّدِعْ بِالْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمُسْكِنَيْنَ وَابْنَ السَّبَيْلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِّرِ ۖ إِنَّ الْمُبَتَرِّيْنَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَنِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كُفُورًا . ۲۶-۲۷

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya." (QS. Al-Isra' [17] :26-27).

Salah satu aspek penting pada ayat ini yaitu Allah swt melarang kaum Muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazir. Larangan ini bertujuan agar kaum Muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. Kaum Muslimin juga tidak boleh menginfakkan harta kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Ayat ini juga memberikan arahan yang jelas tentang perintah untuk menunaikan hak-hak sosial melalui pengelolaan keuangan yang bijak, serta larangan dari Allah terhadap sikap boros dan pemborosan dalam penggunaan harta, maka ayat ini secara



langsung berkaitan dengan urgensi perilaku manajemen keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut juga menekankan pentingnya pengendalian diri dalam pengeluaran, membantu sesama, dan menjaga keseimbangan dalam menggunakan harta, sehingga nilai-nilai keuangan dalam Islam.

Kajian Teori

Theory of planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori perilaku terencana yang digunakan dalam penelitian ini. TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan yang di kemukakan oleh Ajzen 1991. TPB yang menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku (*Behavior beliefs*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yang secara keseluruhan akan menimbulkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya terbentuk perilaku (*behavior*). (Nadhira Afdalia, et al., 2019)

Pendidikan Keuangan Dikeluarga

Pendidikan keuangan di keluarga adalah salah satu cara orang tua dalam memberikan bimbingan serta contoh perilaku keuangan yang benar kepada anaknya. Pendidikan keuangan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga cenderung menjadi kebiasaan. (Sari & Listiadi, 2021) karena pendidikan keuangan seorang anak adalah keluarga, maka anggota keluarga mempunyai peran penting pada rangkaian tumbuh kembang anak (Yusuf et al., 2023). Indikator pendidikan keuangan dikeluarga keteladanan orang tua dalam keuangan (pembiasaan) dan musyawarah dalam keputusan keuangan keluarga.

Financial Literacy

Financial literasi atau literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2019). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) indikator *financial literacy* pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy diperkenalkan oleh (Albert, 1997) ia menyatakan bahwa *financial self-efficacy* adalah keyakinan pribadi pada keahliannya mengelola serta melaksanakan satu kegiatan atau lebih untuk melakukan suatu kemampuan tertentu. *Financial self-efficacy* ialah keyakinan pribadi pada keterampilannya untuk melaksanakan keterampilan tertentu dan mencapai sesuatu guna mencapai suatu tujuan atau juga bisa diartikan sebagai keyakinan terhadap keterampilan individu. (Pipit, 2024) indikator *financial self efficacy* kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan, kemampuan mencapai target keuangan sesuai tujuan, kemampuan mengambil keputusan jika terjadi hal tidak terduga dan keyakinan terhadap pengelolaan keuangan.

Financial Management Behavior

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka (Humaira, 2018). Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan dan evaluasi keuangan sehari-hari (Fatimah, 2019). Indikator Financial management behavior perilaku penggunaan keuangan, perilaku manajemen risiko, perilaku menabung serta perilaku pemborosan terhadap uang yang dimiliki.

Hipotesis

Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Financial Management Behavior

(Risa Fauziah & Astrin, 2023) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Fitri, 2019) hasil riset menunjukkan bahwa pendidikan



keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan, sebab mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan kampus dan media sosial dibanding ajaran orang tua.

H1 : Pendidikan Keuangan Di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior

(Pipit, 2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa financial literacy memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di kota Pekanbaru sedangkan dalam penelitian (Risa Fauziah & Astrin, 2023) hasil dari penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* sebab mahasiswa yang paham teori keuangan belum tentu menerapkan dalam kesehariannya.

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior

(Ayuni, 2024) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior artinya tingkat self efficacy yang tinggi memiliki motivasi yang lebih baik untuk mencapai tujuan keuangan, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramedi & Haryono, 2021) menemukan bahwa financial self-efficacy tidak memengaruhi financial management behavior.

H3 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Pendidikan Keuangan Di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pendidikan keuangan di keluarga yang diterima sejak dulu, memberikan dasar pembiasaan finansial, sementara *financial literacy* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep *budgeting, saving* serta pengambilan keputusan finansial. *Financial self-efficacy* kemudian memperkuat keyakinan diri mahasiswa terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian (Risa Fauziah & Astrin, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian (Pipit, 2024) bahwa *financial literacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa selanjutnya pada penelitian (Ayuni, 2024) menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

H4 : Pendidikan Keuangan Di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method. Pendekatan mix method research design merupakan suatu proses pengumpulan, analisis dan menggabungkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell & Clark, 2015). Mix method (metode campuran) merupakan metode penelitian yang mengintegrasikan antara kuantitatif dan kualitatif secara berdampingan agar memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung oleh responden melalui pengisian kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui atau *unknow population*. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling teknik Purposive Sampling memilih sekelompok subjek untuk menjadi karakteristik penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Bandar Lampung yang sedang menempuh studi strata satu (S1) dan telah mendapat mata kuliah manajemen. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow $n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2} = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 96,04$ dibulatkan menjadi 97 responden.

Teknik pengolahan dan analisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif, maka digunakan analisis dengan menggunakan design concurrent embedded yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif

dan kualitatif secara bersamaan (Creswell & Clark, 2015), tetapi dengan bobot kuantitatif lebih besar. Analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi Smart PLS 4.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, digunakan nilai outer loading dengan kriteria $>0,600$

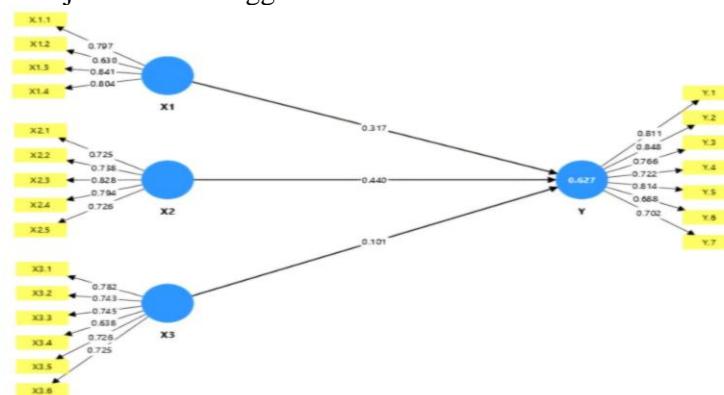
Tabel 1. Loadings Factor

Indikator	X1	X2	X3	Y	Hasil
X1.1	0.797				Diterima
X1.2	0.630				Diterima
X1.3	0.841				Diterima
X1.4	0.804				Diterima
X2.1		0.725			Diterima
X2.2		0.738			Diterima
X2.3		0.828			Diterima
X2.4		0.794			Diterima
X2.5		0.726			Diterima
X3.1			0.782		Diterima
X3.2			0.743		Diterima
X3.3			0.745		Diterima
X3.4			0.638		Diterima
X3.5			0.726		Diterima
X3.6			0.725		Diterima
Y.1				0.811	Diterima
Y.2				0.848	Diterima
Y.3				0.766	Diterima
Y.4				0.722	Diterima
Y.5				0.814	Diterima
Y.6				0.688	Diterima
Y.7				0.702	Diterima

Sumber: Pengolahan data uji validitas menggunakan SmartPLS4

Berdasarkan data di atas, seluruh indikator dari pendidikan keuangan di keluarga (X1), financial literacy (X2), financial self efficacy (X3) serta indikator variabel financial management behavior (Y) memiliki hasil nilai lebih dari 0,600 sehingga dinyatakan valid atau diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mempresentasikan konstruk yang di ukur secara akurat, serta memperkuat bukti validitas konstruk dalam model pengukuran yang digunakan.

Berikut ini adalah hasil uji validitas menggunakan alat bantu SmartPLS 4:



Gambar 1. Hasil Uji Validitas variabel X1, X2, X3 dan Y menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Cronbach's Alpha dan Ave

Variabel	Cronbach's Alpha	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
X1	0.773	0.596
X2	0.820	0.583
X3	0.823	0.530
Y	0.881	0.588

Sumber: Pengolahan data uji reliabilitas menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel independen dan dependen lebih dari 0,7 hal ini menunjukkan semua variabel independen dan dependen dinyatakan reliable. Selanjutnya pada nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk masing-masing konstruk juga lebih dari 0,5 artinya dengan demikian semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar nilai R^2 maka semakin tinggi persentase korelasi variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, maka persentase korelasi variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) juga rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
	Y	0.615

Sumber: Hasil uji koefisien determinasi R^2 menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0.627 atau 62,7% yang artinya korelasi kuat, sedangkan sisanya yaitu 37,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel-variabel bebas yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) *Financial Literacy* (X2) dan *Financial Self-Efficacy* (X3) mampu memberikan penjelasan terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Sedangkan Adjusted R-Square menunjukkan variabel variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) *Financial Literacy* (X2) dan *Financial Self-Efficacy* (X3) mampu memberikan penjelasan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) sebesar 0.615 atau 61,5% yang berarti menunjukkan korelasi kuat.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik	P values
X1 -> Y	0.317	0.310	0.157	2.028	0.021
X2 -> Y	0.440	0.400	0.174	2.523	0.006
X3 -> Y	0.101	0.171	0.173	0.584	0.280

Sumber: Hasil olah data Uji T (parsial) menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil pengujian di atas:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.021 yang artinya < 0.05 dan T-statistik sebesar $2.028 > 1.96$. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti bahwa pendidikan keuangan di keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial literacy* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.006 yang berarti < 0.05 dan T-statistik sebesar 2.253 yang berarti > 1.96 . Dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial self-efficacy* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.280 yang artinya lebih besar dari 0.05 dan T-statistik sebesar 0.584 (kurang dari 1.96). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

	Sum square	df	Mean Square	F	P value
Total	1806.495	96	0.000	0.000	0.000
Error	693.320	93	7.455	0.000	0.000
Regression	1113.175	3	371.058	49.773	0.000

Sumber: Hasil olah data Uji F (Simultan) menggunakan SmartPLS 4



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai p-value sebesar 0.000 untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1), *financial literacy* (X2) dan *financial self-efficacy* (X3) secara simultan, yang berarti lebih kecil dari 0.05 (< 0.05). berdasarkan hasil ini, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji F, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *financial management behavior*.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, dengan nilai original sample sebesar 0.317, t-statistik 2.028 dan p-value sebesar 0.021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang di dapat dari keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di kota Bandar Lampung. Pendidikan keuangan di keluarga mencakup aspek seperti keteladanan orang tua dalam keuangan (pembiasaan) dan musyawarah dalam keputusan keuangan keluarga. Ketika mahasiswa telah terbiasa meneladani pembiasaan keuangan dari keluarganya maka akan terbentuk persepsi positif dalam pengelolaan keuangan sehari-harinya. Oleh karena itu, pengalaman dari keluarga tentang keuangan menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risa Fauziah & Astrin, 2023) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai original sample 0.440, t-statistik sebesar 2.523 dan p-value 0.006. Hal ini menunjukkan semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa di Kota Bandar Lampung. *Financial Literacy* mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Ketika mahasiswa memiliki wawasan yang luas tentang keuangan, akan terbentuk perilaku yang positif terkait pengelolaan keuangannya sehari-hari. Oleh karena karena itu, tingkat *Financial Literacy* menjadi faktor penting dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pipit, 2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *financial literacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, dapat dilihat bahwa hasil original sample sebesar 0.101, t-statistik 0.584 dan p-value sebesar 0.280 yang artinya lebih besar dari 0.005. hal ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan tidak secara otomatis menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih signifikan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti *locus of control* (kendali diri) yang mana merupakan keyakinan seseorang terhadap sejauh mana hasil baik atau butuk dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakannya sendiri faktor lain yang mempengaruhi yaitu gaya hidup maupun teman sebaya. Oleh karena itu *Financial Self-Efficacy* dalam penelitian ini dinyatakan tidak menjadi penentu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramedi & Haryono, 2021) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh Simultan Pendidikan Keuangan Di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial management Behavior*

Berdasarkan Uji F (Simultan) yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 49.779 dan nilai p-value sebesar 0.000. Karena nilai p-value < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan dinyatakan signifikan. Artinya variabel independen yang terdiri dari Pendidikan Keuangan Di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial management Behavior*. Dengan demikian, H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman dan keteladanan yang diterima dari keluarga tentang keuangan, literasi keuangan dan keyakinan diri terhadap financial secara simultan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa.

Pendidikan Keuangan Di Keluarga, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial management Behavior* Dalam Perspektif Manajemen Syariah

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari 97 responden menggunakan kuesioner skala likert tentang pendidikan keuangan di keluarga, sebesar 68% memberikan penilaian 5 yaitu sangat setuju bahwa orang tua mereka sangat menekankan pentingnya mencari rezeki yang halal, sedangkan 32% sisanya memberikan penilaian 4 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan keuangan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual, khususnya dalam konteks prinsip manajemen syariah. Dalam perspektif manajemen syariah, mencari rezeki yang halal merupakan dasar utama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Prinsip ini mengharuskan sumber penghasilan bebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir, sehingga tercipta keteraturan dan keselarasan antara aspek ekonomis dan kepatuhan agama. Implikasi dari penanaman nilai halal ini adalah terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang bukan hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan tanggung jawab sosial sesuai dengan norma Islam. Oleh karena itu, pendidikan keuangan dalam keluarga yang menekankan pentingnya mencari rezeki halal menjadi fondasi kuat dalam membentuk *financial management behavior* yang beretika dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai syariah dalam pendidikan keuangan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan data dari 97 responden tentang *financial literacy* syariah yang diperoleh melalui kuesioner skala likert sebanyak, 46,4% memberikan penilaian sangat setuju (skala 5) dan 49,5% memberikan penilaian setuju (skala 4) terhadap pemahaman mereka mengenai larangan riba, gharar, dan maisir dalam transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa. *Financial literasi* syariah yang baik memiliki peranan penting dalam membentuk *financial management behavior* yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemahaman mendalam terhadap konsep larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi) menjadi landasan utama dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang halal dan beretika. Dalam perspektif manajemen syariah, literasi keuangan syariah tidak hanya mengedukasi individu tentang mekanisme keuangan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip hukum Islam dalam setiap transaksi finansial. Dengan tingkat literasi yang tinggi, mahasiswa akan lebih mampu menghindari praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah. Oleh karena itu, *financial literacy* syariah yang diperoleh akan secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, dimana keputusan-keputusan finansial diambil tidak hanya berdasarkan aspek keuntungan materi semata, tetapi juga mempertimbangkan keberkahan dan dampak sosial sesuai dengan syariat Islam. Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan perilaku manajemen keuangan yang beretika dan berkelanjutan dalam kerangka manajemen syariah, sehingga dapat menjamin keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga.

Selanjutnya pada indikator *financial self-efficacy* sebanyak 54,6% memberikan jawaban sangat setuju (skala 5) dan 45,4% memberikan jawaban setuju (skala 4) terhadap keyakinan bahwa harta yang mereka kelola merupakan amanah dari Allah. Hal ini mencerminkan tingkat *financial self-efficacy* yang kuat pada mahasiswa, yaitu keyakinan individu dalam kemampuan mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif manajemen syariah, konsep *financial self efficacy* ini sangat krusial karena pengelolaan keuangan bukan hanya soal kemampuan teknis, melainkan juga kesadaran spiritual bahwa semua harta adalah titipan yang harus dikelola dengan prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba. Keyakinan bahwa harta adalah amanah Allah mendorong individu untuk disiplin dalam melakukan perencanaan pengelolaan, hingga pelaporan keuangan pribadi dan keluarga sesuai dengan prinsip syariah, sehingga *financial management behavior* yang terbentuk tidak hanya efektif secara ekonomi tetapi juga etis dan berlandaskan tanggung jawab religius. Oleh

sebab itu, *financial self-efficacy* yang bersumber dari perspektif syariah meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri, bertanggung jawab, dan konsisten pada prinsip halal dan thayyib, yang pada gilirannya memperkuat kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan *self-efficacy* dalam konteks manajemen syariah menjadi salah satu faktor fundamental dalam pembentukan perilaku manajemen berkelanjutan dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya pada indikator *financial management behavior*, terlihat bahwa sebesar 52,6%, memberikan penilaian pada skala 5 (sangat setuju) dan 44,3% pada skala 4 (setuju) terkait kebiasaan membuat anggaran bulanan berdasarkan pendapatan halal dan kebutuhan yang bermanfaat dan hanya sebagian kecil yang memberikan penilaian lebih rendah. Hal ini sudah cukup merepresentasikan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa Kota Bandar Lampung untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan pendekatan yang sistematis melalui pencatatan finansial. Dalam perspektif manajemen syariah, perilaku ini sangat sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang transparan akuntabel, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh yang maha kuasa. Manajemen keuangan yang tertib akan memudahkan individu dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan kejujuran, serta menghindarkan dari praktik riba, gharar, dan maisir. Oleh karena itu, *financial management behavior* berupa membuat anggaran bulanan berdasarkan pendapatan halal dan kebutuhan yang bermanfaat menjadi indikator nyata penerapan manajemen keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dalam menjalankan tanggung jawab finansial secara beretika dan berkelanjutan pada mahasiswa di Kota bandar Lampung.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung, selanjutnya *financial literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung. Sedangkan, *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Namun, secara simultan ketiga variabel independen tersebut tetap berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 61,5% terhadap variabel *financial management behavior*.

Dilihat dari perspektif manajemen syariah dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* memiliki peran signifikan dalam membentuk *financial management behavior*. Dalam perspektif manajemen syariah, perilaku ini sesuai dengan akuntabilitas dan tanggung jawab atas amanah harta sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip halal, beretika dan berkelanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengkaji ulang tentang variabel *financial self-efficacy* serta menambah variabel lain seperti *locus of control* (kendali diri) dan lain sebagainya yang merupakan faktor dari perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian tentang ilmu manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Albert, B. (1977). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*.
- Ayuni Intan, M. (2024). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, *Locus Of Control*, *Parental Income*, Dan *Love Of Money* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Lifestyle* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Di Kota Pekanbaru.
- Creswell & Plano.Clark's. (2015). Designing and Conducting Mixed methods Research.
- Fauziah, Astrin Kusumawardani. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal*

Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

- Hafidhuddin, D., Hendri, T. (2020). Pengantar Manajemen Syariah. Depok : Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Irawati, R., & Kasematan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Khoiriyah, D. L., & Fachrurrozie. (2022). *Business and Accounting Education Journal* Abstrak Info Artikel. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 229 –240. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Mardani, "Manajemen Keuangan Syariah", Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 44.
- Nadira, A., Grace. T. P., & Kartini. (2019). Theory Of Planned Behavior dan Readiness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.
- Otoritas Jasa Keuangan. (22 November 2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Pipit Wulandari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening.
- Pramedi, AD, NA. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowladge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Septiana & Fitri. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Semarang.
- Siti Fatimah. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economics Status Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Solihin, I. (2010). *Pengantar Manajemen*. Ciracas, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education* 05(04), 12986–12999.

